



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3234 - 3241

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Dampak Film Pendek di Aplikasi Youtube terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Sekolah Dasar Usia 11 Tahun

Cipi Serlinika<sup>1✉</sup>, Wini Tarmini<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Prof. Hamka, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [liebecipisso@gmail.com](mailto:liebecipisso@gmail.com)<sup>1</sup>, [winitarmini@uhamka.ac.id](mailto:winitarmini@uhamka.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Film *youtube* berbahasa asing disimak dan ditiru dalam kehidupan sehari-hari mendorong pemerolehan bahasa kedua pada anak. Penelitian ini sebuah studi kasus yang memiliki tujuan untuk menjelaskan bagaimana dampak dari film pendek berbahasa Jerman di *youtube* terhadap pemerolehan bahasa kedua pada anak SD umur 11 tahun. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi. Teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan wawancara dengan penjelasan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan anak memperoleh kosakata berupa ungkapan dasar sederhana dan kalimat ujaran perkenalan dalam bahasa Jerman sebagai bahasa kedua. Ini terlihat dari pemahaman anak tentang film yang dia tonton dan kemampuan anak dalam menyebutkannya. Kalimat ujaran perkenalan yang diperoleh adalah Ich bin Holli dan Hallo wie gehts. Kosakata berupa ungkapan dasar sederhana yang diperoleh adalah Danke, Guten Morgen, Aufwiedersehen, gut, guten Tag, bitte dan nein. Kegiatan menonton film pendek di aplikasi *youtube* yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan dampak pemerolehan bahasa kedua. Tentu saja hasil pemerolehan bahasa kedua akan lebih maksimal dengan mengikuti pembelajaran bahasa dan ikut nya peran serta guru dibandingkan menonton *youtube* saja.

**Kata Kunci:** film pendek, *youtube*, pemerolehan bahasa kedua.

### Abstract

*Children can get second language with watching and imitating foreign language in Youtube films .This research is a case study which aims to explain how the impact of German-language short films on Youtube has on the acquisition of a second language in elementary school children aged 11 years. Researchers used qualitative methods with an observation approach. Data collection techniques in the form of observations and interviews with descriptive explanations. The results showed that children acquired vocabulary in the form of simple expressions and introductory sentences in German as a second language. This can be seen from the child's understanding of the film he watched and the child's ability to pronounce it. The introductory sentences are Ich bin Holli and Hallo wie gehts. The vocabulary in the form of simple expressions are Danke, Guten Morgen, Aufwiedersehen, gut, guten Tag, bitte and nein. The activity of watching short films on the Youtube application which is carried out repeatedly has an impact on second language acquisition. The results of acquiring a second language will be maximized by participating in language learning and the participation of the teacher compared to just watching Youtube.*

**Keywords:** short films, *youtube*, second language acquisition

Copyright (c) 2023 Cipi Serlinika, Wini Tarmini

✉Corresponding author :

Email : [liebecipisso@gmail.com](mailto:liebecipisso@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6038>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, manusia harus dapat berkomunikasi satu dengan yang lain. Untuk itu diperlukan bahasa bentuk tulis, lisan, simbol. Psikolinguistik adalah analisis pembelajaran yang salah satunya menjelaskan pemerolehan Bahasa kedua. Hal yang dipelajari menurut (Chaer, 2015) dari struktur bahasanya, ilmu dan masalah lain dalam kebahasaan. Bahasa setiap daerah berbeda-beda. Hal itu terjadi karena setiap daerah memiliki bahasa yang beraneka. Latar belakang kehidupan sehari-hari akan mempengaruhi tingkat kebahasaan seseorang. Pemerolehan bahasa pertama sering disebut dengan bahasa ibu. Bahasa utama dari orang tua yang dipelajari sejak balita muncul secara alami dan terus digunakan saat berkembang hingga seumur hidup. Akan tetapi saat waktu terus berjalan, sehingga manusia akan memperoleh bahasa lain, selain bahasa ibu. Terkadang manusia menggunakan bahasa kedua untuk berkomunikasi juga.

Bahasa kedua berkembang saat berkomunikasi dengan sesama manusia berlatar belakang yang berbeda. Pemerolehan bahasa kedua dapat dipelajari secara formal atau tidak formal. Pemerolehan bahasa kedua tidak begitu saja dapat dikuasai, tapi ada proses dan tahap yang dilakukan berulang tanpa disadari atau sadar. Tipe naturalistik dalam pemerolehan bahasa kedua yang paling sering ditemukan. Yaitu keluarga yang menggunakan bahasa daerahnya di kota besar sebagai bahasa kedua. Dalam hal pemerolehan bahasa kedua, teori behaviorisme yang menganggap bahwa faktor pemerolehan bahasa adalah faktor kebiasaan melalui proses stimulus-response dalam beberapa metode pemerolehan bahasa untuk memperoleh dan menguasai bahasa kedua. Menonton *youtube* salah satunya. Faktor motivasi, umur dan penyajian menjadi factor memperoleh bahasa kedua. Proses pembiasaan dan *youtube* menjadi alat bantu.

Bahasa kedua dimulai dari mendengar, membaca, menulis, memahami sehingga mempunyai kemampuan untuk berbahasa baru sebagai alat komunikasi antar manusia. Faktor pemerolehan Bahasa kedua dapat muncul dari alam sekitar. Era kemajuan saat ini perkembangan informasi bergerak sangat cepat. Hal ini ditandai dengan penggunaan internet pada setiap wilayah makin berkembang.

Melalui informasi tersebut semakin banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan setiap orang. Termasuk pemerolehan bahasa asing melalui internet. *Youtube* terbukti membantu kita dalam kegiatan sehari-hari. Video dalam *youtube* tersusun dan makin bertambah jumlahnya. Ketertarikan masyarakat terhadap *youtube* dalam tontonan anak-anak sangat bermacam-macam. *Youtube* ditonton anak-anak lebih dari 100 juta orang setiap bulannya. Jumlah tersebut terus meningkat, sampai 30 % lebih banyak dari tahun sebelumnya. Anak-anak dari kota besar menonton sekitar 4-5 jam perharinya. Video drama, perawatan, makanan, dan game merupakan tontonan yang terus meningkat mulai tahun 2020 sampai 2021. *Youtube* dapat menjadi sarana memperoleh bahasa kedua karena keberagaman video dan bahasanya. Aplikasi yang menyerap video dari berbagai negara penjuru dunia memudahkan anak-anak memperoleh bahasa kedua. Setiap anak dapat menyaksikan keragaman budaya dan bahasa yang dikemas melalui cerita pendek di *youtube*. Pengetahuan keberagaman bahasa asing dapat diterima dalam aplikasi *youtube*.

Menonton cerita pendek adalah hal yang sangat mengasikkan. Jalan cerita seringkali membuai penonton untuk terus menonton. Cerita pendek hanya sebuah fantasi yang tidak ada kaitannya dengan kisah nyata. Meskipun fiksi adalah khayalan, pada dasarnya cerita fiksi tidak bisa melepaskan diri dari realita. Fiksi bisa jadi tidak masuk akal karena pengaruh imajinasi pengarang. Produk yang dihasilkan dari berbagai permasalahan social. Pembaca diundang untuk menikmati kumpulan cerpen sekaligus menuai manfaat.

Cerita pendek merupakan gambaran singkat dalam satu tema. Cerita ini mengkisahkan hal-hal menarik. Film cerita pendek di aplikasi *youtube* lebih menarik ditonton anak-anak daripada membaca. Anak-anak generasi Z ini lebih tertarik dengan digital, teknologi, HP. Warna dan suara lagu yang meledak-ledak lebih membuat antusias anak-anak. Tentunya tidak mudah anak dibiarkan melakukan hal ini, karena harga menggunakan fasilitas ini tidak sedikit. Tidak jarang anak tidak jajan karena untuk membeli paketan pulsa menonton *youtube* premium.

Dari latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian studi kasus pada seorang anak laki-laki. Dia pelajar SD duduk di kelas V berumur 11 tahun, sebut saja namanya BD. Dia sering menonton film pendek dalam Bahasa Jerman di aplikasi *youtube*. Sejak sering menonton video cerita pendek berbahasa Jerman, dia dapat menyebutkan kosakata dalam bahasa Jerman. Dia menggunakan kosakata ungkapan dasar sederhana di sekolah atau di lingkungan rumahnya. Apakah menonton aplikasi *youtube* cerita pendek berbahasa Jerman akan memberikan dampak positif pada BD? Berapa kata dan kalimat siswa tersebut bisa memahami dalam Bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan observasi. Anak diobservasi dalam kehidupan sehari-hari. Cerita pendek Hallo Aus Berlin ini terdapat dalam list youtube HP yang dipegang BD. Kata dan kalimat yang diucap ulang BD di rekam dan dicatat. Dalam sebulan, berapa kata yang dapat diucapkan dan digunakan dalam kesehariannya.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan dalam judul (*Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua et al., n.d.*) Pengaruh *Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua pada anak usia 8 tahun*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terlalu besar pengaruh *youtube* terhadap pemerolehan Bahasa asing. Penelitian kedua pernah dilakukan oleh (Purba, 2013) dia berpendapat Lingkungan informal merupakan lingkungan yang sangat penting diperhatikan dalam proses pemerolehan bahasa kedua. Pada penelitiannya yang berjudul Peranan Lingkungan Bahasa Dalam pemerolehan Bahasa Kedua. Penelitian ke tiga berjudul Dampak *Game Online terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak* oleh (Hafifah et al., 2022) Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa permainan online memberikan dampak pemerolehan kosakata Bahasa Inggris disebabkan permainan itu memakai istilah kata yang unik dan diulang. Serta dapat digunakan dalam keseharian saat bermain. Pembaharuan dari penelitian ini adalah studi kasus yang diteliti beda Bahasa kedua yakni Bahasa Jerman melalui film cerita pendek di aplikasi *youtube*. Film Hallo aus Berlin seru ceritanya dan menarik lagunya. Bahasanya yang sederhana, mudah diucapkan membuat anak-anak suka belajar. Negara Jerman yang posisinya di Eropa, dan sebagai negara kuat perekonomiannya juga membuat anak-anak dirasa perlu Bahasa Jerman untuk dipelajari.

## **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan observasi. Pengamatan langsung melalui kata-kata anak dan ucapan yang diucapkan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung anak yang diteliti dan menggunakan teknik meniru. Metode rekam dan catat. Data yang digunakan adalah suara rekaman anak SD kelas V berumur 11 tahun dalam percakapan sehari-hari. Namanya disimbolkan dengan huruf BD. Teknik pengamatan, menyimak dan wawancara digunakan sebagai teknik analisis data. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan studi pengamatan dalam waktu sebulan. Peneliti mendengar kata-kata yang dapat diucapkan dengan nyaring oleh anak. Selain itu, berinteraksi dan mendorong subjek untuk mengucapkan kata-kata. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati dan memahami bahasa yang diucapkan oleh subjek. Peneliti mencatat kosa kata yang diungkapkan dengan jelas dan pernyataan subjek. Tahap analisis data terdiri dari pengumpulan data. Merekam kegiatan anak dalam kehidupan sehari-hari. Mencatat hasil rekaman video. Mengamati kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan dalam video. Setelah itu dianalisis sesuai teori dan ambil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasa kedua adalah bahasa yang diterima anak setelah bahasa pertama yakni Bahasa Indonesia. Bahasa ini diperoleh anak umumnya secara sadar melalui pembelajaran dan kebiasaan sehari-hari. Studi kasus dilakukan oleh peneliti di rumah. Subjek dalam penelitian ini berinisial BD. Dia anak SD berusia 11 tahun. BD sangat suka menonton film pendek di aplikasi *youtube* berbahasa Jerman. Teori yang digunakan dalam hal

pemerolehan bahasa kedua, teori behaviorisme yang menganggap bahwa faktor pemerolehan bahasa adalah faktor kebiasaan melalui proses stimulus-response dalam beberapa metode pemerolehan bahasa untuk memperoleh dan menguasai bahasa kedua. Menonton *youtube* salah satunya. Faktor motivasi, umur dan penyajian menjadi faktor memperoleh bahasa kedua. Proses pembiasaan dan *youtube* menjadi alat bantu.

Subjek penelitian ini merupakan anak pertama dari penulis. Peneliti mengumpulkan data mulai tanggal 1 April 2023- Mei 2023 dicatat dengan rapi. Bahasa pertama subjek penelitian adalah bahasa Indonesia. Peneliti melakukan wawancara terhadap anak. Jawaban anak terdapat kalimat tertentu yang merujuk pada hasil penelitian. Peneliti adalah seorang guru Bahasa Jerman. Sering kali membuka internet untuk mencari informasi terbaru tentang Bahasa Jerman. Menjelajahi aplikasi *youtube* merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencari referensi film pendek apa yang disukai anak-anak di kelasnya. BD tertarik untuk ikut menonton film-film pendek berbahasa Jerman. Sesuai dengan yang dikatakan (Syaprizal, 2019) pernah meneliti tentang proses pemerolehan bahasa menunjukkan hal yang pengaruhi bahasa pada anak adalah umur, bahasa pertamanya, lingkungan dan biologis.

BD secara tidak langsung ikut belajar Bahasa Jerman bersama peneliti melalui film pendek di aplikasi *youtube*. Untuk membuktikan hal itu, peneliti meneliti hasil menonton film pendek Hallo Aus Berlin dari bulan April 2023- Mei 2023. Beberapa film pendek yang sering diputarkan peneliti berjudul “Hallo Aus Berlin”. Film pendek ini terdapat beberapa seri yang telah disesuaikan.

**Tabel 1. Film Pendek yang sering Diputarakan BD dalam Kehidupan Sehari-Hari.**

NO	Judul Film	Seri Film pendek
1	Hallo Aus Berlin	Episode 2. Familie
2	Hallo Aus Berlin	Episode 5. Essen und trinken.
3	Hallo Aus Berlin	Episode 6. In der Schule.

BD sering memutar film pendek berbahasa Jerman tersebut. Akibatnya BD dapat menggunakan kata-kata dalam Bahasa Jerman dalam kesehariannya. Selain pemerolehan kata dan kalimat berbahasa Jerman terdapat kesalahan yang dilakukan BD.

Secara etimologis kata fonologi berasal dari gabungan kata fon yang berarti “bunyi, dan logi yang berarti “pengetahuan”. Dengan demikian fonologi dapat diartikan sebagai pengetahuan atau ilmu mengenai bunyi. Namun bunyi yang dipelajari pada fonologi spesifik mengenai bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Seperti yang dikemukakan oleh (Chaer, 2015) bahwa secara umum fonologi dapat diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Hasil analisis secara fonologi dapat dilihat dalam pembahasan di bawah ini.

**Tabel 2. Bunyi Ujaran yang Diperoleh BD Anak SD Umur 11 Tahun adalah Kosa Kata Berupa Ungkapan Dasar Sederhana dalam Bahasa Jerman.**

No	Kosakata Ungkapan Sederhana	Implikasi Dalam keseharian Dasar	Penyebutan
1	“Guten Morgen”	Sehari-hari BD sering mengucapkan guten Morgen kepada peneliti. Salam ini terkadang menggoda untuk segera bangun tidur. “guten Morgen bu lagi apa...” Kata tersebut diucapkan pada pagi hari. Hal itu menunjukkan BD paham bahwa guten Morgen berarti selamat pagi. Sehari ada kurang lebih 3 kali BD menyebutkan kata	Jelas

		guten Morgen. Kata guten Morgen terdapat pada video Hallo aus Berlin berjudul seri Familie, Schule und essen und trinken.	
2	“Danke”.	Selesai menerima uang jajan, BD sering mengucapkan danke. Danke berarti terima kasih. Kata ini sering muncul dalam film pendek Hallo Aus Berlin di setiap seri nya. BD sering mengatakan kata tersebut jika dibelikan jajanan kesukaannya. “Wah, Coklat...Danke ibu cantik...” “Boleh main kan bu? Aku udah beres belajar...Ok. Danke”	Jelas
3	“Bitte”	“Bitte” disebutkan untuk menjawab perkataan dari peneliti yakni Danke. Bitte berarti sama-sama.	Jelas
4	“Gut”	Kata <b>gut</b> sering kali diucapkan BD jika dia melihat sesuatu yang bagus. “Wah keren...gut...” <b>Suka aku bu, gut!</b> BD paham dengan makna kata tersebut, karena dia menggunakan kata tersebut dalam situasi yang pas. Gut brati bagus. Maka dalam pembicaraan baik, dia berkomentar gut.	Jelas
5	“Auf Wiedersehen”	Kosakata ini artinya sampai jumpa lagi. Kata ini digunakan pada beda lawan bicara saat berpamitan. BD mengucapkan kata-kata ini saat berpamitan kepada bapak ibunya. “Auf Wiedersehen” Terlihat sangat gaya sekali menggunakan Bahasa Jerman.	jelas
6	“Guten Tag”	Kata “ <b>guten Tag</b> ” sering diucapkan BD pada siang hari kepada peneliti. Selamat siang pas sekali disampaikan kepada peneliti ketika abis bedug zuhur. Kata ini sering dimunculkan dalam video cerita pendek Hallo Aus Berlin.	jelas
7	“Nein”	Kata yang berarti tidak ini, sering kali diucapkan BD sambil menggelengkan kepala. Penolakan jika disuruh ibunya. “Nein, nein”, kata nya sambil pergi.	jelas

Kosakata ungkapan dasar sederhana mudah diucapkan oleh BD. Hasil penelitian, pemutaran film pendek *youtube* secara berulang-ulang jangka waktu lama memberi dampak pemerolehan Bahasa kedua.

Hasil analisis secara sintaksis dapat dilihat dalam pembahasan di bawah ini. Sintaksis berarti menempatkan kata-kata menjadi kalimat. Sintaksis merupakan kata serapan dari bahasa bahasa

Inggris, *syntax*. Sintaksis, dilihat dari sudut pandang linguistik, sebenarnya memiliki cakupan kajian yang mengkaji mengenai tata bahasa. Mengkaji hubungan gramatikal di luar batas kata dalam satuan kalimat.

**Tabel 3. Bunyi Ujaran yang Diperoleh BD Anak SD Umur 11 Tahun Adalah Kalimat Berupa Ujaran Perkenalan dalam Bahasa Jerman.**

No	Kalimat	Implikasi Dalam keseharian	keterangan
1	<b>Hallo, Wie geht's?</b>	Implikasi dalam keseharian, BD sering memberi salam dengan Bahasa Jerman kepada peneliti. Kalimat <b>“Hallo, wie geht's?”</b> Setiap hari dia mengucapkan jika menyapa peneliti. Dia telah memahami makna kata sapaan tersebut, maka sapaan tersebut disesuaikan dengan waktu pengucapan. Kata sapaan ini sering disebutkan dalam film pendek Hallo aus Berlin di setiap serinya. BD ucapkan kepada peneliti saat pulang kerja. <b>“Wie geht's? bu...baru pulang..”</b> BD paham ibunya cape pulang kerja, maka dari itu dia selalu menanyakan kabar. Dia paham artinya, karena di film pendek Hallo aus Berlin seri Familie, Schule, essen und trinken selalu diucapkan kalimat <b>“wie geht's? artinya apa kabar?”</b>	Jelas
2	<b>Ich bin Holi.</b>	Kalimat ini selalu muncul di setiap film pendek Hallo Aus Berlin. Setiap awal cerita, <b>“ Ich bin Holi”</b> yang artinya saya adalah Holi. BD sering mengucapkan <b>“Ich bin Holi”</b> . BD tidak pernah mengganti kata Holi dengan namanya sendiri. Itu artinya BD tidak paham kalimat tersebut. Kalimat tersebut dianggap lelucon, karena film pendek itu terdapat motif kartun pada awal film.	Jelas

Kalimat ini tergolong ujaran perkenalan yaitu menanyakan kabar, dan memperkenalkan diri. BD mengucapkan kalimat untuk memperkenalkan diri tapi dia kurang paham yang dimaksudkan. Maka kata Holi tidak dia ganti dengan namanya. Dalam penelitian ini, kalimat tersebut termasuk kalimat yang diucapkan BD kepada peneliti. Hal ini merupakan tanda kemampuan anak menyerap kalimat.

### **Kesalahan Fonologis**

#### ***Fonem huruf (t) yang berganti menjadi (d).***

Saat mengucapkan kata-kata dalam Bahasa Jerman, BD hanya bergantung apa yang dia dengar. Dia tidak paham yang tertulis. BD salah dalam mengucapkan fonem /t/ pada kata *gut*, bagus. Sehingga mengucapkan huruf-huruf yang membentuk kata berubah terdengar *gud*: mengucapkan huruf-huruf (*gut*) dibaca *gud*.



**Gambar 1. BD Sedang Menyaksikan Youtube di Rumahnya.**

Film pendek Hallo Aus Berlin sangat bagus untuk disaksikan dan di pelajari. Lagunya menarik untuk didengarkan. Berdasarkan temuan berupa kosakata ungkapan dasar sederhana dan ujaran perkenalan dalam Bahasa Jerman yang diucapkan subjek penelitian membuktikan menonton film pendek di aplikasi *youtube* secara berulang-ulang memberikan dampak pemerolehan bahasa kedua. Kemampuan berbahasa Jerman dari BD dapat terlihat dari pemahamannya mengenai film yang dia tonton. Subjek dapat menyebutkan kosakata ungkapan dasar sederhana karena pengulangan atau kebiasaan dan terjadi pengaplikasian. Hal ini sesuai dengan teori behaviorisme yang menganggap bahwa faktor pemerolehan bahasa adalah faktor kebiasaan melalui proses stimulus-response. Menonton *youtube* salah satu alat bantu dalam memperoleh dan menguasai bahasa kedua.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan BD memperoleh kosakata berupa ungkapan dasar sederhana dan kalimat ujaran perkenalan Bahasa Jerman sebagai bahasa kedua. Kalimat yang diucapkan adalah Ich bin Holli, dan Hallo wie gehts. Untuk kosakata berupa ungkapan dasar sederhana yakni Danke, Guten Morgen, Aufwiedersehen, gut, guten Tag, bitte dan nein. Pemerolehan Bahasa kedua ini dari kebiasaan menonton film pendek di *youtube* berjudul Hallo Aus Berlin seri Essen und trinken, Schule dan Familie. Kalimat dipakai sesuai dengan arti dan konteks yang ada. Dari aspek fonologi terdapat kesalahan pengucapan yang ditemukan yakni mengucapkan fonem /t/ pada kata *gut*, bagus. Pengucapan huruf-huruf yang membentuk kata *gut* berubah menjadi *gud*: pengucapan leksem *t* (*gut*) menjadi dibaca *gud*. Berdasarkan hasil temuan di atas maka disimpulkan bahwa cerita pendek melalui *youtube* berbahasa Jerman berdampak terhadap pemerolehan bahasa kedua. Kalimat dan kosakata yang diulang-ulang diikuti anak dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin sering menonton *youtube*, maka semakin banyak pemerolehan bahasa kedua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aryanto, D. E. (2020). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK SOMALIA UMUR 4 TAHUN TERHADAP BAHASA KEDUA DALAM LINGKUNGAN MASYARAKAT CIPUTAT TANGERANG SELATAN. *Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 16(2), 97. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2970>

Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik (Cetakan Ke)*. Rineka Cipta.

- 3241 *Dampak Film Pendek di Aplikasi Youtube terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Sekolah Dasar Usia 11 Tahun – Cipi Serlinika, Wini Tarmini*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6038>
- Eko Aryanto, D., & Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, F. (n.d.). *PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA PADA ANAK BERKEBANGSAAN SOMALIA DI TANGERANG SELATAN SECOND LANGUAGE ACQUISITION OF A SOMALIAN KID IN SOUTH TANGERANG.*
- Fardischa, A. (n.d.). *PENGARUH TONTONAN BERBAHASA INGGRIS DALAM MEDIA SOSIAL YOUTUBE PADA PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA ANAK UMUR TUJUH TAHUN.*  
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>
- Firdaus, M. W., Gunawan, S., & Dewi, L. S. (n.d.). *Perbandingan Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Laki-laki dan Perempuan: Usia Anak Sekolah Dasar.*
- Hafifah, S., Adawiyah, R., & Putra, D. A. K. (2022). Dampak Game Online terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 19–35.  
<https://doi.org/10.21274/jpbsi.2022.2.1.19-35>
- Harras, K. A. B. D. A. (2009). *Dasar-dasar Psikolinguistik.* UPI Press.
- Mudini, M. M. N. M. M. A. A. (2016). *Pelajaran Bahasa Indonesia (SMP).* Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud.
- Olda, E. S. (2023). *PENGARUH APLIKASI YOUTUBE TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA PADA ANAK USIA 8 TAHUN.* *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter.*  
<https://ejournal.universitasadzkia.ac.id/index>
- Purba, A. (2013). *PERANAN LINGKUNGAN BAHASA DALAM PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA.* 3(1), 13–25.
- Putu, O., & Permanamiarta, A. (2021). *PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PADA ANAK USIA TIGA TAHUN.* 10(1). <https://doi.org/10.5281/zenodo>
- Rizky Annisa, S., & Syauki Faznur, L. (2022). *Number 02.* 3.
- Ronald Smedley. (1996a). *Hallo aus Berlin episode 6, Schule.* Goethe Institiut.
- Ronald Smedley. (1996b). *Hallo aus Berlin, Familie episode 2.* Goethe Institut.
- Ronald Smedley. (1996c). *Hallo aus Berlin-Essen und Trinken episode 5.* Goethe Institut.
- Salsabila, H. Z., Krisnawati, E., & Ratnasari, D. (2023). *Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) Youtuber Asal Jepang.* *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 333.  
<https://doi.org/10.30651/st.v16i2.18653>
- Syaprizal, M. P. (2019). *Proses pemerolehan bahasa pada anak.* Al-Hikmah.
- Tri, L., & Swastyastu, J. (n.d.). *MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA ANAK USIA DINI.* <https://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PW/issue/archive>
- Tridinanti, G. (2016). *PEMEROLEHAN BAHASA ASING DALAM PENGAJARAN BILINGUAL UNTUK ANAK USIA DINI.* 5(1).
- Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua*, P., Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, J., & Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (n.d.). *METABAHASA Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia PENGARUH YOUTUBE TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA PADA ANAK USIA 8 TAHUN RAKAIZA IMANI NASUHA.* 3.
- Yuda Irawan, M., & Sari Ramdhani, I. (2023). *PENGARUH TONTONAN YOUTUBE TERHADAP PEMEROLEHAN BAHASA ASING PADA REMAJA USIA 16 TAHUN.* *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(1).